

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL PADA NOVEL BERHENTI DI KAMU KARYA GIA PRATAMA

Nofri Agnesita Sitanggang, Achmad Yuhdi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
Email: nofriagnesita40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kajian struktural dalam novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama (2) nilai moral dalam novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural dan deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan kutipan yang terdapat pada novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama yang diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka terdiri dari 284 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Pustaka serta teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini berupa (1) Unsur-unsur struktur pembangun novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama, dan (2) Nilai moral yang terdapat dalam novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama.

Kata Kunci: *analisis, struktural, nilai moral, novel.*

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) structural studies in the novel Stop di Kamu by Gia Pratama (2) moral values in the novel Stop di Kamu by Gia Pratama. This research is a qualitative research with a structural and descriptive approach. The data in this study are words, sentences, and quotes contained in the novel Stop di You by Gia Pratama. Meanwhile, the data source in this study is the novel Stop di Kamu by Gia Pratama published by PT. Mizan Pustaka consists of 284 pages. Data collection techniques in this study are library techniques and reading and note-taking techniques. The results of this study are (1) the structural elements of the novel Stop di Kamu by Gia Pratama, and (2) the moral values contained in the novel Stop di Kamu by Gia Pratama.

Keywords: *analysis, structural, moral values, novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pradopo yang mengatakan bahwa, "Karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan." (Febriyanto & Suryani, 2020).

Berdasarkan bentuknya, karya sastra terdiri atas tiga jenis, yakni puisi, prosa, dan drama. Muliadi berpendapat bahwa fiksi atau prosa adalah salah satu jenis dari genre sastra, di samping genre lainnya seperti puisi dan drama. Sementara prosa dalam artian suatu kisah yang merangkai berbagai peristiwa berdasarkan imajinasi seperti novel, cerpen dan novelet lebih tepat disebut dengan istilah prosa fiksi, atau cerita fiksi. Burhan Nurgiyantoro mengatakan novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang

sama, keduanya dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel dan cerpen sama-sama memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Oleh karena itu, novel dan cerpen dapat di analisis dengan pendekatan yang kurang lebih sama (Selaras Fitri & Budhi Sastrio, 2021).

Dalam dunia sastra, novel dikenal sebagai karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Menurut Altenbernd dan Lewis, fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Hasniyati, 2018).

Strukturalisme digunakan sebagai metode untuk menganalisis keterkaitan antar unsur cerita karena strukturalisme merupakan pendekatan objektif (Saputra, 2018). Analisis struktural merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu

kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling terjalin. Dengan kata lain, melalui analisis struktural berarti sebuah karya sastra akan dianalisis dengan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsurnya (Sapdiani et al., 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara umum nilai moral mengajarkan tentang baik buruk yang diterima berupa perbuatan, sikap, kewajiban, ahlak, budi pekerti, susila dan sebagainya. Nurgiyantoro mengatakan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita. Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung (Pahruraji et al., 2019). Nilai moral dalam karya sastra biasanya berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita yang berhubungan oleh pembaca (Arianti, 2020).

Berdasarkan latar belakang mengenai analisis struktural dan nilai moral dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1) Apa saja analisis struktural yang terdapat dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama? (2) Apa saja nilai moral yang terkandung dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama? Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui analisis struktural yang terdapat dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama (2) Untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural berupa mendeskripsikan unsur intrinsik serta keterkaitan antar unsur dan pendekatan deskriptif berupa deskripsi nilai-nilai moral dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama. Data penelitian berupa data verbal, yaitu data tersebut berupa kutipan teks dalam novel *Berhenti di Kamu* yang mencerminkan nilai moral. Kutipan teks tersebut berupa dialog antar tokoh, narasi pengarang, serta komentar tokoh lain tentang perilaku, pikiran, dan

tindakan tokoh sebagai bentuk gambaran nilai moral dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga langkah dalam kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi untuk perolehan data berupa kutipan dialog antar tokoh, narasi pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran, dan tindakan tokoh.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis serta teknik baca dan catat. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Sastra dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama

Suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan, sehingga menjadi karya yang utuh. Salah satu unsur pembangun yang akan dibahas dalam novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama ini yaitu unsur intrinsik yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tema

Tema didefinisikan sebagai gagasan utama atau makna mendasar dari sebuah karya sastra yang dapat dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung. Tema juga dapat dikatakan sebagai ide pokok dari sebuah cerita. Secara umum, tema dapat dibagi menjadi dua, yaitu tema yang dapat dilihat dengan jelas dalam cerita (eksplisit) tanpa harus menghayati cerita dan kedua, tema yang tidak langsung terlihat (implisit).

Tema yang terkandung pada novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama ini yaitu *romance* atau asmara karena penulis bercerita mengenai seputar pencarian cinta sejati si tokoh utama dimulai dari kisah asmara, patah hati, hingga akhirnya menemukan kekasih hatinya.

2. Latar

Latar adalah waktu atau tempat (atau kapan dan dimana) sebuah cerita berlangsung. Latar juga dapat mencakup lingkungan cerita yang terdiri dari lokasi fisik, iklim, cuaca, maupun lingkungan sosial budaya.

Latar tempat dalam novel *Berhenti di Kamu* adalah bandara, lobi hotel, Masjidil Haram, Hijr Ismail, Masjid Nabawi, Jakarta, Puncak, London, Paris, Swiss, Austria, Jerman, Amsterdam, dan beberapa kota serta negara lainnya yang membuat pembaca seolah ikut

berkelana didalamnya. Selanjutnya, latar waktu dalam novel Berhenti di Kamu adalah dua tahun, awal tahun, beberapa hari, pagi hari, siang hari, dan malam hari. Kemudian, latar suasana dalam novel Berhenti di Kamu adalah bahagia, takjub, sedih, rindu, kecewa, marah, dan berbagai emosi lainnya yang dikeluarkan oleh tokoh utama.

3. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Biasanya setiap karakter memiliki karakternya masing-masing mulai dari kepribadian, sikap, perilaku, sifat dan kondisi fisik. Fungsi utama karakter dalam sebuah cerita adalah untuk memperluas atau memperpanjang jalannya cerita, menjadikan cerita tersebut mudah dibaca dan lebih menarik. Karakter utama dalam sebuah cerita dapat berupa protagonist, antagonis, dinamis, statis, datar, ataupun bulat.

Novel Berhenti di Kamu memiliki beberapa tokoh atau karakter yang digambarkan di dalamnya, yaitu Gia Pratama, Fira, Elsa, Gianne, mama dan papa Gia, mama dan papa Elsa, dan beberapa peran pendukung lainnya.

4. Alur/Plot

Alur/ plot adalah istilah sastra yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang membentuk sebuah cerita, atau bagian utama dari sebuah cerita. Dapat dikatakan bahwa alur/plot merupakan jalan cerita sebuah karya sastra. Peristiwa-peristiwa yang diceritakan haruslah berhubungan satu sama lain dalam suatu pola atau urutan. Dalam membuat sebuah alur, penulis harus memperhatikan tokoh yang akan diceritakan.

Alur yang digunakan dalam novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama ini adalah alur maju mundur (campuran), dimana penulis meletakkan beberapa kilas balik dari kisah tokoh utama lalu kembali ke masa kini.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah sudut yang mempertimbangkan hal hal yang menunjukkan kepada pembaca tentang pendapat atau perasaan individu yang terlibat dalam suatu situasi. Sudut pandang juga merupakan sikap pengarang dalam melihat suatu peristiwa dalam cerita dan membiarkan pembaca melihat serta mendengar apa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Pada novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama ini, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, dimana Gia Pratama selaku pengarang memosisikan dirinya sebagai tokoh utama yang berbicara dalam cerita. Pada sudut pandang ini, biasanya menggunakan kata ganti aku, saya, atau kami.

6. Amanat

Novel Berhenti di Kamu memiliki banyak amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya, Gia Pratama. Pesan yang dapat dipetik dalam novel Berhenti di Kamu adalah jodoh adalah misteri, tidak ada yang tahu dengan siapa kita akan berjodoh nantinya. Hanya Tuhan yang mengetahui. Sebagai manusia kita hanya bisa berusaha dan berdoa, serta jangan berhenti menjadi orang baik karena Tuhan tidak akan tutup mata bagi mereka yang terus memohon kepadaNya.

B. Keterkaitan Antar Unsur dalam novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama

Setiap unsur pembangun dalam novel Berhenti di Kamu saling berkaitan dan menciptakan suatu karya yang utuh. Keterkaitan antara tema dan alur novel Berhenti di Kamu memiliki tema asmara seorang dokter yang sedang mencari jodoh di usia yang sudah matang. Kaitannya dengan alur adalah tema tersebut disampaikan melalui urutan-urutan peristiwa yang ada di cerita mulai dari masa sekolah, perkuliahan, hingga pekerjaan.

Keterkaitan antara tema dan tokoh dalam novel Berhenti di Kamu memiliki kaitan erat dengan tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang berperan penting dalam penafsiran tema pada novel ini yaitu Dokter Gia dan Fira. Dua orang tokoh yang sedang dalam pencarian cintanya namun dipatahkan hingga akhirnya nanti dipertemukan dan bersama.

Keterkaitan antara alur dan tokoh dalam novel Berhenti di Kamu sangatlah erat. Pertemuan Dokter Gia dan Fira sebagai dua orang dewasa yang sedang hancur dan patah hati bertemu melalui seorang pasien yang membutuhkan pertolongan hingga akhirnya terlibat dalam suatu hubungan yang cukup rumit diceritakan dengan rapi melalui alur dalam novel tersebut. Kemunculan para tokoh dalam novel disampaikan melalui alur. Alur juga bertugas menata kejadian-kejadian dan hubungan antar tokoh. Keterkaitan antara alur dan latar mempunyai peranan penting. Berdasarkan penjelasan di atas, latar merupakan dasar terjadinya peristiwa dalam alur cerita. Latar tempat merupakan tempat terjadinya peristiwa, latar waktu merupakan kapan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.

Keterkaitan antara tokoh dan latar pada novel berhenti di Kamu tampak begitu jelas. Gia sebagai tokoh utama yang sedang mencari jodoh. Pergi umrah ke Tanah Suci dengan tujuan berdoa meminta jodoh kepada Tuhan. Keterkaitan antara tokoh dan amanat. Amanat pada novel Berhenti di Kamu memiliki kaitan

dengan tokoh. Seperti salah satu amanat yang terdapat pada novel Berhenti di Kamu adalah tetap berdoa dan berusaha, serta teruslah berbuat kebaikan.

Keterkaitan antara sudut pandang dan tokoh. Sudut pandang aku sebagai orang pertama yang digunakan pengarang dalam novel Berhenti di Kamu membuat pengarang terjun langsung sebagai tokoh utama dalam cerita tersebut. Keterkaitan antara sudut pandang dan amanat. Sudut pandang aku sebagai orang pertama pada novel Berhenti di Kamu meletakkan pengarang sebagai tokoh utama yang mengalami peristiwa, tempat, suasana dan pikiran pelaku cerita. Posisi pengarang sebagai tokoh utama di dalam cerita, dapat memberi pengarang kuasa penuh untuk memilih kisah mana yang akan diceritakan di dalam cerita berdasarkan pengalaman pribadinya.

Keterkaitan antar unsur yang terdapat dalam novel Berhenti di Kamu berangkat dari tokoh Gia Pratama. Tokoh Gia dalam novel ini mengaitkan semua aspek atau semua unsur novel menjadi sebuah makna yang utuh. Gia berada di setiap unsur struktur pembangun novel. Gia sebagai tokoh utama dalam cerita, tema dan amanat yang disampaikan melalui peristiwa. Berbagai latar yang dilalui oleh tokoh dalam menemukan cinta hingga akhirnya dipertemukan dengan Fira yang berakhir menjadi pasangan hidupnya.

C. Nilai Moral novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama

Novel *Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama memiliki banyak amanat yang dapat dipetik didalamnya, beberapa diantaranya yaitu:

“Pokoknya saya tak mau ada cacat di setiap perjumpaan kami. Saya selalu ingin membuatnya terkesan kepada saya. Agar cintanya kepada saya selalu menggebu-gebu, seperti cinta saya kepadanya”.

Pada kutipan ini, nilai moral yang dapat diambil adalah bahwa kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna, selalu ada kekurangan dan kelebihan dalam setiap diri manusia. Melalui kutipan tersebut, penulis mengajak pembaca untuk tetap menjadi diri sendiri dan jangan berubah hanya karena terpaksa atau demi seseorang.

“Secara teori medis, begitu alat dilepas, beberapa saat kemudian napas si pasien akan terhenti dan dia berpulang kepada Yang Mahakuasa. Namun, saya melirik jam tangan. Semenit... dua menit ... tiga menit ...

empat menit grafik itu masih menunjukkan ada aktivitas pernapasan. Dada Bu Karmiti pun terlihat naik-turun, yang menandakan dia memang bernapas”.

Pada kutipan diatas, penulisan memberikan nilai moral bahwa kehidupan dan kematian berada ditangan-Nya. Kita tidak boleh menyerah dan tetap berserah kepadaNya karena jika Dia berkehendak maka tidak ada yang bisa melawan.

“Saya tertunduk, menyadari telah menyalahkan keadaan. Menyalahkan takdir. Menyalahkan Allah”.

Pada kutipan tersebut, nilai moral yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran dalam hidup yaitu bahwa sebagai manusia kita harus menerima jalan hidup yang telah ditentukan dan janganlah kita menyalahkan sang pencipta karena Dia tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan kita umatnya.

KESIMPULAN

Dari analisis struktural novel Berhenti di Kamu ini, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun dalam novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama saling berkaitan dengan adanya tokoh Gia, perjalanan kisahnya dalam menemukan sosok cinta sejati, hingga patah hati menciptakan suatu makna yang utuh. Bahwa sebagai manusia kita tidak boleh mudah menyerah dan terus berdoa serta berbuat baik. Selain itu, pada novel Berhenti di Kamu karya Gia Pratama juga mengandung banyak nilai moral yang dapat diambil dan diterapkan para pembaca baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Gugatan” Karya Supartika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 369–376.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi, Volume 3*(Nomor 1), 30–40. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/viewFile/6139/3403>
- Asmar, R. S. R., Mukhlis, & Armia. (2018). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL BURUNG RANTAU PULANG KE SARANG KARYA TEUKU AZHAR IBRAHIM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 3(2), 122–132.
- Azis, S. (2020). Analisis Struktural dalam

- Cerita Rakyat Mandar Melalui Pendekatan Robert Stanton. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 5(2), 362–371. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>
- Dari, P. A., & Dermawan, T. (2018). Nilai-Nilai Moral Sosial dan Potensinya untuk Pendidikan Karakter dalam Novel Kupu-Kupu Pelangi Karya Laura Khalida. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 139–146.
- Dwi, L., & Suseno, N. □. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, VIII(1), 40–52.
- Febriyanto, D., & Suryani, S. (2020). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Kumpulan Cerpen Tuhan Buat Vasty Suntingan Asep Sambodja. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.30599/spbs.v2i1.818>
- Hasibuan, A. (2022). ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN PARA PEREMPUAN di TANAH SERAMBI KARYA RINAL SAHPUTRA. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XIII(1), 103–112.
- Hasniyati. (2018). EKSISTENSI TOKOH AYAH DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA DAN NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG KARYA TERE LIYE. *Jurnal Master Bahasa*, 6(3), 226–238.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Juwariyah, J., & Sumartini, S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 111–118. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33717>
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). ANALISIS NILAI MORAL NOVEL BULAN JINGGA DALAM KEPALA KARYA M. FADJROEL RACHMAN. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 50–61. <https://media.neliti.com/media/publications/256077-analisis-nilai-moral-novel-bulan-jingga-636f8163.pdf>
- Nimpuno, M. A. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Yang Terandung Dalam Cerpen Mirror, Mirror On The Wall Karya Dewi Lestari. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 452–459. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.452-459>
- Pahruroji, Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerpen “Misteri Uang Melayang” Karya Sona. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 777–782.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel “Menggapai Matahari” Karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21–26.
- Samaran, P. D., Amrizal, & Lubis, B. (2018). ANALISIS STRUKTURAL NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN. *Jurnal Ilmiah Korpus*, II(III), 310–316.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/xxxxxx>
- Saputra, A. W. (2018). Analisis Struktural untuk Menemukan Nilai Moral dalam Sastra Anak. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 12(1), 38–48.
- Selaras Fitri, F., & Budhi Sastrio, T. (2021). Pembelajaran Sastra melalui Analisis Strukturalisme “Cerita Pohon Pukul Lima” Karya An Ismanto. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 22–28. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/1268>
- Setiawati, E. (2017). Kajian Struktural dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia di SMP. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 132–142. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>

Syarifuddin, S. (2018). Kajian Struktural Dan Sosiologi Sastra Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik. *Jurnal KATA*, 2(2), 205–218.
<https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3357>